



**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)
Universitas Aisyah Pringsewu**

Journal Homepage

<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi>



PELATIHAN BIDAN DAN KADER KESEHATAN MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN DALAM PEMANFAATAN BUKU KIA

Nelly Indrasari^{1*}, Amrina Octaviana², Roslina³, Elvia Marita⁴

¹Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Jl. Soekarno Hatta No. 1 Bandar Lampung

*Penulis Korespondensi: E-mail: nellyindrasari@poltekkes-tjk.ac.id

ABSTRAK

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di Indonesia, Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) telah diperkenalkan sebagai alat penting untuk memonitor pertumbuhan dan perkembangan anak serta kesehatan ibu. Namun, pemanfaatan optimal dari Buku KIA memerlukan pemahaman yang mendalam dan keterampilan tertentu oleh para petugas kesehatan, khususnya bidan dan kader kesehatan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat terutama ibu Hamil, Ibu bersalin, Ibu nifas, Bayi baru lahir, balita dan anak prasekolah.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendapatkan dampak pelatihan yang diberikan kepada 1 bidan dan 30 kader kesehatan terkait pemanfaatan Buku KIA. Melalui metode pelatihan yang intensif, partisipatif, dan berbasis kasus, peserta diajarkan tentang bagaimana cara mengisi, memahami, dan memanfaatkan data dari Buku KIA untuk intervensi kesehatan yang lebih tepat sasaran serta melaksanakan pendampingan kepada ibu dan anak.

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan bidan serta kader kesehatan pasca pelatihan. Lebih dari 98% peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan Buku KIA dan mengaplikasikannya dalam praktek sehari-hari. Feedback dari masyarakat juga menunjukkan bahwa kualitas konseling dan informasi yang diberikan oleh bidan dan kader kesehatan menjadi lebih baik setelah pelatihan dan terdapat 60 saran yang terdiri dari ibu Hamil, Ibu bersalin, Ibu nifas, Bayi baru lahir, balita dan anak prasekolah.

Kesimpulannya adalah pelatihan tentang pemanfaatan Buku KIA bagi bidan dan kader kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Hal ini menandakan pentingnya investasi dalam pendidikan berkelanjutan dan pelatihan untuk tenaga kesehatan di garis depan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci : Pelatihan, Kader kesehatan, buku KIA

ABSTRACT

The Maternal and Child Health Book (MCH Books) has been launched as a crucial instrument for tracking both maternal and child health as well as child growth and development in an effort to improve the caliber of maternity and child health services in Indonesia. However, health professionals, particularly midwives and health cadres who deal directly with the community, particularly pregnant women, postpartum mothers, infants, toddlers, and preschoolers, must have a thorough comprehension of the MCH Books and possess a few specific abilities in order to use them to their fullest potential.

The purpose of this community service project is to assess the effects of the MCH Book usage training that was provided to 30 health cadres and one midwife. Participants learn how to fill out, comprehend, and use data from the MCH Book for more focused health interventions and to support moms and children through intense, interactive, and case-based training approaches.

The knowledge and abilities of midwives and health cadres have significantly increased following training, according to community service outcomes. Over 98% of participants reported feeling more comfortable utilizing the MCH Book and putting it to use in their regular practice. The community's feedback also revealed that following the training, midwives and health cadres were able to provide better counseling and information. Sixty ideas were received from pregnant women, maternity mothers, postpartum mothers, newborns, toddlers, and preschoolers.

The study concludes that providing midwives and health cadres with training on the use of MCH Books has increased their knowledge and proficiency. This demonstrates how crucial it is to fund frontline healthcare professionals' ongoing education and training in order to raise the standard of public health services.

Keywords: Training, Health Cadres, MCH Books

PENDAHULUAN

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat kedepan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Dari data yang ada menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi. Adapun penyakit yang sering diderita antara lain infeksi pernapasan akut bagian atas, malaria, penyakit sistem otot dan jaringan pengikat. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki durasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Tiyuh Kagungan Ratu secara umum.

Sedangkan data orang cacat mental dan fisik juga cukup tinggi jumlahnya. Tercatat penderita, tuna netra 2 orang, tuna daksa 4 orang dan gangguan mental 6 orang. Data ini menunjukkan masih adakekurangan dalam kualitas hidup sehat di TiyuhKagungan Ratu.

Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah terkait keikutsertaan masyarakat dalam KB. Terkait hal ini peserta KB aktif tahun 2019 di Tiyuh Kagungan Ratu berjumlah 387 pasangan usia subur. Sedangkan jumlah bayi yang diimunisasikan dengan Campak dan BCG berjumlah 30 bayi. Tingkat partisipasi demikian ini relatif tinggi walaupun masih bisa dimaksimalkan mengingat cukup tersedianya fasilitas kesehatan berupa sebuah Polindes, dan Posyandu di TiyuhKagungan Ratu. Maka wajar jika ketersediaan fasilitas kesehatan yang relatif langka ini berdampak pada kualitas

kelahiran bagi bayi lahir. Dari 49 kasus bayi lahir pada tahun 2019, hanya 0 kasus bayi yang tidak tertolong.

Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah kualitas balita. Dalam hal ini, dari jumlah 125 balita di tahun 2019, tercatat sebagai balita yang bergizi sedang dan baik. Hal inilah kiranya yang perlu ditingkatkan perhatiannya agar kualitas balita Tiyuh Kagungan Ratu ke depan lebih baik.

Menurut Profil Puskesmas Marga Kencana Tahun 2019 bahwa capaian ibu hamil mendapat tablet tambah darah di Tiyuh Kagungan Ratu mencapai target yaitu 100%. Sedangkan dari hasil penelitian tahun 2019 yang dilakukan tim pengabmas didapatkan data bahwa 51% dari 60 orang ibu hamil yang mengikuti penjarangan sampel memiliki kadar Hemoglobin dibawah 9gr%, angka tersebut masih diatas target nasional sebesar 48,9% (Riskesdas, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara capaian tersebut yang kemungkinan disebabkan karena tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil yang rendah atau disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya konsumsi tablet Fe dan tidak adanya pendampingan oleh kader kesehatan pada ibu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen di Prodi D-III Kebidanan Tanjungkarang Jurusan Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang akan memprioritaskan pada peningkatan kemampuan kader kesehatan dalam penanganan masalah Kesehatan Ibu dan Anak terutama penanganan masalah anemia pada ibu hamil.

Menurut Profil Puskesmas Marga Kencana Tahun 2019 bahwa capaian ibu hamil mendapat tablet tambah darah di Tiyuh Kagungan Ratu mencapai target yaitu 100%. Sedangkan dari hasil penelitian tahun 2019 yang dilakukan tim pengabmas didapatkan

data bahwa 51% dari 60 orang ibu hamil yang mengikuti penjarangan sampel memiliki kadar Hemoglobin dibawah 9gr%, angka tersebut masih diatas target nasional sebesar 48,9% (Risikesdas, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara capaian tersebut yang kemungkinan disebabkan karena tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil yang rendah atau disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya konsumsi tablet Fe.

Bidan Desa yang bekerja di Tiyuh Kagungan Ratu sebanyak 1 orang, sedangkan untuk kader kesehatan yang berada di Tiyuh Kagungan Ratu (5 Posyandu) adalah sebanyak 6 orang kader tiap posyandu, sehingga jumlah seluruh kader kesehatan yang ada sebanyak 30 orang, dan setiap kader diwajibkan mendampingi 2 orang ibu, dari hamil sampai melahirkan, didampingi oleh bidan didesa tiyuh Kagungan Ratu.

Wawancara dilaksanakan pada Bidan Desa mengeluhkan kurangnya pembaruan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan terutama dalam penanganan Anemia pada ibu hamil dan pemanfaatan buku KIA edisi 2022, begitu juga dengan para kader kesehatan setempat yang menyatakan bahwa kurangnya pembaruan pengetahuan dan keterampilan membuat mereka kurang bisa memahami keadaan ibu hamil serta mereka sudah berupaya dengan maksimal mendampingi ibu hamil sesuai tugas dan fungsinya tetapi angka kejadian Anemia masih cukup tinggi, dan juga kader kesehatan mengeluhkan sulitnya memanfaatkan buku KIA2022 sehingga pendampingan ibu hamil sampai melahirkan kurang terlihat efektif. Oleh karena itu bidan dan kader kesehatan merasa perlu adanya update keilmuan tentang pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan terutama dalam penanganan Anemia pada ibu hamil dan pemanfaatan buku KIA edisi 2022. Adanya kesenjangan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian Anemia, sehingga berdasarkan permasalahan mitra maka tim pengabmas mengusulkan perlunya pelatihan untuk kebaruan ilmu pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan terutama dalam pendampingan ibu hamil sampai 6 bulan dan pemanfaatan buku KIA edisi 2022.

Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat skema PKM di wilayah Tiyuh Kagungan Ratu tahun 2023 ini adalah:

1. Peningkatan Kapabilitas bidan di Desa dan Kader posyandu, pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas bidan di Desa kader posyandu dalam berbagai aspek, mulai dari pengetahuan, keterampilan teknis, hingga keterampilan komunikasi. Dengan demikian, bidan didesa dan kaderposyandu dapat memberikan pelayanan dan informasi dengan lebih baik kepada masyarakat terutama dalam pemanfaatan buku

KIA 2022 pada Ibu hamil, Ibu Bersalin, Ibu Nifas, ibu menyusui, Balita dan anak prasekolah (60 Orang) di Tiyuh Kagungan Ratu.

2. Keceragaman Pelayanan, salah satu tujuan pelatihan adalah menciptakan standar pelayanan yang seragam. Dengan pelatihan yang konsisten, diharapkan setiap bidan di Desa dan kader posyandu, meskipun berada di daerah yang berbeda, memiliki pemahaman dan metode pelayanan yang sama.
3. Responsivitas Terhadap Isu Kesehatan Terkini, Dunia kesehatan selalu berkembang. Pelatihan diharapkan mampu mempersiapkan kader kesehatan untuk merespons berbagai isu kesehatan terkini dengan cepat dan tepat.
4. Penguatan Kolaborasi dan Koordinasi, Melalui pelatihan, bidan di Desa dan kader posyandu dapat memahami bagaimana berkolaborasi dan berkoordinasi dengan berbagai pihak, seperti tenaga medis profesional, pemerintah daerah, dan organisasi kesehatan lainnya.
5. Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat, bidan di Desa dan kader posyandu yang terlatih dengan baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di tingkat komunitas. Hal ini penting untuk memastikan program kesehatan masyarakat berhasil diimplementasikan.
6. Penurunan angka kejadian komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas, ibu menyusui, balitadan anak balita di Tiyuh Kagungan Ratu.
7. Peningkatan Kesehatan 60 Ibu hamil, Ibu Bersalin, Ibu Nifas, ibu menyusui Balita dan anak prasekolah (60 Orang) di Tiyuh Kagungan Ratu.
8. Sebanyak (60 Orang) Ibu hamil, Ibu Bersalin, Ibu Nifas, ibu menyusui Balita dan anak prasekolah memiliki buku KIA 2022 dan terisisecaralengkap dan benar, baik yang belum ada maupun yang hilang, diupayakan memiliki buku KIA 2022.

Pelatihan bidan di Desa dan kader posyandu merupakan investasi penting dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Melalui pelatihan yang efektif, harapan-harapan di atas dapat diwujudkan, memastikan bahwa setiap anggota masyarakat mendapatkan akses ke informasi dan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Dengan demikian, pelatihan kader kesehatan menjadi salah satu kunci sukses pencapaian kesejahteraan kesehatan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) diselenggarakan melalui kegiatan secara langsung (tatap muka) di dalam ruangan dengan tetap memperhatikan **Protokol Kesehatan**, sehingga pelaksana maupun peserta kegiatan tidak beresiko terpapar ataupun menularkan. Oleh karena itu metode pelaksanaan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksana maupun peserta harus menerapkan **Protokol Kesehatan** (Memakai masker dan menjaga jarak).
2. Pelaksana maupun peserta diusahakan telah mendapat vaksinasi booster.

Agar pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik, maka disusunlah metode pelaksanaan sebagai berikut:

A. Persiapan

Tahap ini terdiri dari:

1. Koordinasi dengan Ka.Prodi D-III Kebidanan Tanjungkarang, Ketua Jurusan, dan Ka. Pusat PPM Poltekkes Tanjungkarang untuk pembentukan kelompok. Koordinasi dilakukan dengan cara meminta izin terlebih dahulu untuk dilakukannya kegiatan peningkatan kemampuan kader kesehatan untuk penanganan anemia pada ibu hamil yang berbasis pendampingan di Tiyuh Kagungan Ratu Tulang Bawang Barat.
2. Melakukan Prasurvey (Survey Lapangan)
Sebelum kegiatan dilaksanakan, penjajakan ke Tiyuh Kagungan Ratu untuk memperoleh data tentang jumlah Kader Kesehatan, jumlah wanita subur/ibu hamil, sumber daya manusia kesehatan yang ada, dan keadaan kesehatan di Tiyuh Kagungan Ratu. Selanjutnya analisis situasi tempat kegiatan pengabmas yang dapat menampung sejumlah orang.
Wawancara prasurvey dilaksanakan pada sasaran yang dilaksanakan oleh tim pengabmas, yaitu: bidan desa, kader posyandu, dan Ibu hamil, Ibu Bersalin, Ibu Nifas, ibu menyusui Balita dan anak prasekolah (60 Orang) di Wilayah Tiyuh Kagungan Ratu.
3. Menyusun proposal Kegiatan
Proposal kegiatan disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengajuan dana pembiayaan kegiatan. Penyusunan proposal

disusun melalui kegiatan diskusi dengan anggota kelompok berdasarkan data-data dasar hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh sub unit pengabdian masyarakat. Proposal diajukan ke pusat pengabdian masyarakat untuk diperiksa dan disahkan oleh Direktur Poltekkes Tanjungkarang.

4. Menyiapkan bahan dan materi yang akan digunakan untuk kegiatan pengabmas.

B. Pelaksanaan Kegiatan

a. *Pelatihan kader Kesehatan bertujuan untuk:*

1. Peningkatan Kapabilitas bidan di Desa dan Kader posyandu, pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas bidan di Desa kader posyandu dalam berbagai aspek, mulai dari pengetahuan, keterampilan teknis, hingga keterampilan komunikasi. Dengan demikian, bidan didesa dan kader posyandu dapat memberikan pelayanan dan informasi dengan lebih baik kepada masyarakat terutama dalam pemanfaatan buku KIA 2022 pada Ibu hamil, Ibu Bersalin, Ibu Nifas, ibu menyusui, Balita dan anak prasekolah (60 Orang) di Tiyuh Kagungan Ratu.
2. Keseragaman Pelayanan, salah satu tujuan pelatihan adalah menciptakan standar pelayanan yang seragam. Dengan pelatihan yang konsisten, diharapkan setiap bidan di Desa dan kader posyandu, meskipun berada di daerah yang berbeda, memiliki pemahaman dan metode pelayanan yang sama.
3. Responsivitas Terhadap Isu Kesehatan Terkini, Dunia kesehatan selalu berkembang. Pelatihan diharapkan mampu mempersiapkan kader kesehatan untuk merespons berbagai isu kesehatan terkini dengan cepat dan tepat.
4. Penguatan Kolaborasi dan Koordinasi, Melalui pelatihan, bidan di Desa dan kader posyandu dapat memahami bagaimana berkolaborasi dan berkoordinasi dengan berbagai pihak, seperti tenaga medis profesional, pemerintah daerah, dan organisasi kesehatan lainnya.

5. Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat, bidan di Desa dan kader posyandu yang terlatih dengan baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di tingkat komunitas. Hal ini penting untuk memastikan program kesehatan masyarakat berhasil diimplementasikan.
6. Penurunan angka kejadian komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas, ibu menyusui, balita dan anak balita di Tiyuh Kagungan Ratu.
7. Peningkatan Kesehatan 60 Ibu hamil, Ibu Bersalin, Ibu Nifas, ibu menyusui Balita dan anak prasekolah (60 Orang) di Tiyuh Kagungan Ratu.
8. Sebanyak (60 Orang) Ibu hamil, Ibu Bersalin, Ibu Nifas, ibu menyusui Balita dan anak prasekolah memiliki buku KIA 2022 dan terisi secara lengkap dan benar, baik yang belum ada maupun yang hilang, diupayakan memiliki buku KIA 2022.

b. *Pelaksanaan Kegiatan*

Pelaksanaan Pengabmas akan berlangsung selama 6 bulan efektif berupa:

1. **Bulan pertama** dilakukan kegiatan peningkatan kemampuan 1 orang bidan di Desa dan 30 orang kader posyandu dalam penanganan Anemia dan penerapan buku KIA 2022 pada Ibu hamil, Ibu Bersalin, Ibu Nifas, ibu menyusui Balita dan anak prasekolah, Membangun Kompetensi Melalui Pendekatan Inovatif dengan pelatihan. Bidan di Desa dan Kader posyandu berperan penting dalam pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat dasar.

Metode pelatihan yang efektif

- a) Pelatihan Tatap Muka (*Classroom Training*), merupakan metode pelatihan konvensional yang melibatkan interaksi langsung antara pelatih tim pengabmas dari poltekkes dan peserta bidan di Desa dan kader posyandu. Melalui presentasi, diskusi, dan simulasi, bidan di Desa dan kader posyandu diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan di wilayah Tiyuh Kagungan Ratu.
- b) Pelatihan Berbasis Kasus (*Case-Based Training*), melalui metode ini, bidan di Desa dan kader posyandu diberikan studi kasus nyata yang berkaitan dengan situasi kesehatan masyarakat di wilayah Tiyuh Kagungan Ratu. Mereka diajak untuk menganalisis, berdiskusi,

dan mencari solusi terbaik untuk kasus tersebut.

- c) Simulasi dan *Role-Playing*, dalam metode ini, bidan di Desa dan kader posyandu berperan dalam skenario tertentu, mempraktekkan keterampilan komunikasi, konseling, atau situasi lain yang mungkin mereka hadapi di lapangan.
- d) E-Learning, dengan kemajuan teknologi, pelatihan berbasis online atau e-learning menjadi semakin populer. Melalui platform digital, bidan di Desa dan kader posyandu dapat mengakses materi pelatihan kapan saja dan di mana saja, memudahkan mereka yang berada di lokasi terpencil.
- e) Pelatihan Lapangan (*On-the-Job Training*), bidan di Desa dan kader posyandu ditempatkan langsung di komunitas dan mendapat bimbingan dari tenaga kesehatan profesional yaitu bidan penanggungjawab wilayah di wilayah Tiyuh Kagungan Ratu dan bidan koordinator puskesmas. Mereka belajar dengan melakukan, mempraktekkan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan di situasi nyata.

Kurikulum Pelatihan Kader posyandu

- a) Pengenalan Tentang Kesehatan Masyarakat di wilayah Tiyuh Kagungan Ratu, sebelum memasuki materi yang lebih spesifik, bidan di Desa dan kader posyandu perlu memahami konsep dasar kesehatan masyarakat, seperti determinan kesehatan, promosi kesehatan, dan pencegahan penyakit.
- b) Keterampilan Komunikasi dan Konseling, bidan di Desa dan kader posyandu sering kali berinteraksi langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi dan konseling menjadi sangat penting untuk membantu mereka menyampaikan informasi dengan jelas dan empatik.
- c) Teknik Penyuluhan Kesehatan, penyuluhan kesehatan menjadi salah satu tugas utama bidan di Desa dan kader posyandu. Kurikulum harus mencakup

teknik penyuluhan yang efektif, seperti penggunaan media visual, diskusi kelompok, dan demonstrasi praktik.

- d) Pengetahuan Klinis Dasar, meskipun bidan di Desa dan kader posyandu bukan tenaga medis, mereka perlu memahami dasar-dasar klinis, seperti tanda-tanda vital, tanda-tanda bahaya kehamilan, dan dasar-dasar nutrisi.
- e) Program Kesehatan Prioritas, Kurikulum harus mencakup informasi mengenai program kesehatan prioritas di wilayah Tiyuh Kagungan Ratu, seperti imunisasi, kesehatan reproduksi, gizi, dan pencegahan penyakit menular.
- f) Etika dan Profesionalisme, Sebagai penyedia layanan kesehatan, bidan di Desa dan kader posyandu perlu memahami etika dan profesionalisme dalam pelayanan, seperti menjaga kerahasiaan pasien dan berkomunikasi dengan sopan.
- g) Pelatihan Lapangan, sebagai bagian dari kurikulum, bidan di Desa dan kader posyandu harus mendapatkan pengalaman praktik langsung di komunitas, di bawah bimbingan tenaga kesehatan profesional yaitu bidan penanggungjawab wilayah di wilayah Tiyuh Kagungan Ratu dan bidan koordinator puskesmas.

Evaluasi Pelatihan

- a) Tujuan Evaluasi, evaluasi pelatihan bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pelatihan tercapai, menilai kualitas materi dan metode pengajaran, serta mendapatkan masukan untuk perbaikan di masa mendatang.
- b) Metode Evaluasi, evaluasi Formatif: dilakukan selama proses pelatihan berlangsung. Ini membantu pelatih untuk menyesuaikan pendekatan mengajar berdasarkan tanggapan peserta.
- c) Evaluasi Sumatif: dilakukan setelah pelatihan selesai untuk menilai hasil keseluruhan.
- d) Instrumen Evaluasi, berbagai instrumen dapat digunakan, seperti kuesioner, wawancara mendalam, observasi, dan tes tertulis. Pemilihan instrumen bergantung pada sasaran evaluasi.
- e) Aspek yang Dievaluasi, reaksi peserta: Bagaimana tanggapan peserta terhadap materi, metode pengajaran, dan fasilitas pelatihan.

- f) Pengetahuan yang diperoleh: Mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan.
- g) Penerapan di lapangan: Menilai sejauh mana kader kesehatan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari pelatihan dalam pelayanannya di komunitas.
- h) Dampak jangka panjang: Mengukur efek jangka panjang dari pelatihan, seperti peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di komunitas di wilayah Tiyuh Kagungan Ratu.
- i) Tindak Lanjut dari Evaluasi, hasil evaluasi harus digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki kurikulum, metode pengajaran, dan aspek lain dari pelatihan di masa mendatang.

Temuan Utama

- a) Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Secara umum, bidan di Desa dan kader posyandu menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan terkait topik-topik kesehatan yang diajarkan.
- b) Variabilitas dalam Penerapan: Meskipun ada peningkatan pengetahuan, penerapan di lapangan seringkali variatif tergantung pada kondisi lokal, sumber daya, dan dukungan yang tersedia.
- c) Kebutuhan Bimbingan Lanjutan: bidan di Desa dan banyak kader merasa perlu mendapatkan bimbingan atau supervisi lanjutan, khususnya saat menghadapi kasus atau situasi yang kompleks.
- d) Respon Positif dari Komunitas: Umumnya, komunitas merespons positif terhadap peningkatan kompetensi bidan di desa dan kader posyandu menyatakan kepuasan yang lebih baik terhadap pelatihan yang diberikan.

Saran Langkah Selanjutnya

- a) Program *Refreshment*: Mengadakan pelatihan *refreshment* atau tindak lanjut secara berkala untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan kader, serta mengatasi isu-isu terkini.

- b) Pembentukan Jaringan Dukungan: Menciptakan jaringan atau forum bagi bidan di Desa dan kader posyandu untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mendapatkan dukungan dari sesama kader posyandu atau tenaga kesehatan profesional.
 - c) Sistem *Supervisi dan Mentoring*: Mengembangkan sistem supervisi dan mentoring untuk memastikan kader posyandu mendapatkan bimbingan yang diperlukan dalam penerapan di lapangan.
 - d) *Feedback Mekanisme*: Menyediakan mekanisme bagi masyarakat untuk memberikan *feedback* mengenai pelayanan kader, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan penyempurnaan di masa depan.
2. **Bulan kedua** sampai keenam menyiapkan sarana kerjasama bidan desa dan kader posyandu untuk melaksanakan pendampingan pada Ibu hamil, Ibu Bersalin, Ibu Nifas, ibu menyusui, ibu yang mempunyai Balita dan anak prasekolah (60 Orang) dalam pemanfaatan Buku KIA 2022 & review program posyandu sekaligus tim pengabmas melaksanakan monitoring dan evaluasi ketercapaian tujuan pengabmas.

Bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan adalah:

1. Pretest mengenai materi “pemanfaatan buku KIA dan program posyandu” menggunakan instrumen yang berbeda antara Bidan Desa dan Kader posyandu sesuai dengan tugas dan fungsi dari masing-masing.
2. Pelatihan tentang update ilmu pengetahuan dalam penanganan komplikasi kehamilan dan persalinan pada ibu hamil yang berbasis pendampingan, sehingga diharapkan setelah kegiatan pengabmas adanya penurunan angka kejadian komplikasi pada ibu hamil dan peningkatan Kesehatan Ibu di wilayah Tiyuh Kagungan Ratu.
3. Post test dengan konten materi yang sama dengan pretest.

c. *Pelaporan*

Pelaporan adalah tahap akhir dari kegiatan Pengabmas. Penyusunan laporan kegiatan oleh Dosen D-III Kebidanan Tanjungkarang meliputi seluruh kegiatan (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi masing-masing kelompok) selanjutnya dibuat laporan

kegiatan terhadap Jurusan dan Poltekkes yang telah mendanai seluruh rangkaian kegiatan.

Tindak lanjut kegiatannya adalah berupa pembinaan kegiatan kader kesehatan dalam melaksanakan hasil pelatihan serta monitoring dan evaluasi kegiatan dengan cara berkoodinasi langsung dengan bidan desa yang telah diberi materi terkait untuk memonitoring kader kesehatan yang menjadi tanggungjawabnya dalam memberikan penyuluhan (materi terkait) terhadap ibu hamil yang menjadi tanggungjawab kader sebagai sasaran kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) merupakan bentuk intervensi yang dilakukan guna menurunkan Angka Kesakitan Ibu pada masa kehamilan, bersalin, dan nifas. Pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pendekatan Belajar Orang Dewasa (BOD), metode yang digunakan pendekatan Belajar Orang Dewasa adalah ceramah, tanya jawab, dan curah pendapat diharapkan mampu mengoptimalkan peningkatan pengetahuan peserta kegiatan.

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan adalah inti dari promosi kesehatan. Promosi kesehatan adalah kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, bersama masyarakat agar dapat menolong dirinya sendiri serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai dengan sosial budaya setempat, didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan melalui kelembagaan, pengawasan, pengendalian, penyelenggaraan, ketenagaan dan kebijakan (Fleming, 2007).

Hasil pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan Pelatihan Buku KIA 2022 pada Tenaga Kesehatan, Kader Kesehatan, dan Ibu Hamil menggunakan media cetak yang disusun oleh tim Pengabmas berupa:
 - Materi ceramah
 - Leaflet dan

- Buku KIA
- 2) Antusiasme peserta cukup tinggi dilihat dari bagaimana cara mereka menerima dan merespon materi yang disampaikan.
- 3) Pengetahuan dan pemahaman meningkat cukup signifikan setelah dilakukan pelatihan, dilihat dari hasil posttest yang telah dilakukan.
- 4) Peserta pelatihan ini adalah : Tenaga Kesehatan (Bidan Desa 1 orang), Kader kesehatan (30 orang), dan Ibu hamil, Ibu Bersalin, Ibu Nifas, ibu menyusui Balita dan anak prasekolah (60 Orang).
- 5) Peningkatan Kesehatan 60 Ibu hamil, Ibu Bersalin, Ibu Nifas, ibu menyusui Balita dan anak prasekolah (60 Orang) di Tiyuh Kagungan Ratu.

- 6) Sebanyak 60 Ibu hamil, Ibu Bersalin, Ibu Nifas, ibu menyusui Balita dan anak prasekolah (60 Orang) memiliki buku KIA 2022 dan terisi secara lengkap dan benar.

1. Karakteristik responden

Dari hasil pengumpulan data berdasarkan kuesioner yang diajukan pada bidan di Desa dan kader posyandu diperoleh gambaran karakteristik responden ibu yang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta Pelatihan

Karakteristik	Frekuensi Dan Persentase	
	n	Persentase
Umur		
20-30 tahun	14	45.2
30-40 tahun	15	48.4
>40 tahun	2	6.5
Jumlah	31	100
Pendidikan		
SMP	1	3.2
SLTA	25	80.6
PT	5	16.1
Jumlah	31	100
Pekerjaan		
Bekerja	4	12.9
Tidak Bekerja	22	71.0
wiraswasta	5	16.1
Jumlah	31	100.0
Tingkat Pendapatan		
<UMR	25	80.6
=UMR	3	9.7
>UMR	3	9.7
Jumlah	31	100.0

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa mayoritas subjek pada ibu peserta pelatihan dengan intervensi umur berkisar 30-40 tahun 15 ibu (48.4%), tingkat pendidikan ibu yaitu 25 ibu lulusan SLTA (31,4%) dan 11 ibu lulusan SLTA (80.6%), mayoritas subyek penelitian tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 22 ibu dengan persentase (71.0%) dan mayoritas tingkat pendapatan ibu dibawah UMR yaitu sebanyak 25 ibu (80.6%).

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan bidan di Desa dan kader posyandu tentang penatalaksanaan anemia dan Pemanfaatan buku KIA

Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan bidan di Desa dan kader posyandu sebelum dan sesudah diberikan edukasi materi tentang penatalaksanaan anemia dan Pemanfaatan buku KIA, dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan bidan di Desa dan kader posyandu sebelum dan sesudah diberikan pelatihan

Pengetahuan peserta tentang Pemanfaatan dan Penggunaan Tanaman Laktagogue	Frekuensi dan Persentase			
	Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi	
	n	%	n	%
Skor > 50	24	77.4	5	16.1
Skor < 50	7	22.6	26	83.9
Jumlah	31	100.0	31	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat tingkat pengetahuan bidan di Desa dan kader posyandu tentang penatalaksanaan anemia dan Pemanfaatan buku KIA, pada sebelum diberikan pelatihan terbanyak pada tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah jawaban benar kurang dari 50% sebanyak 24 ibu (77,4%). Setelah diberikan edukasi meningkat terbanyak pada tingkat pengetahuan baik dengan jumlah jawaban benar lebih dari 50% sebanyak 26 ibu (83,9%).

Sebagian besar pengetahuan dan keterampilan 1 bidan dan 30 kader kesehatan meningkat terutama dalam pemanfaatan buku KIA 2022 pada ibu hamil di Tiyuh Kagungan Ratu dilihat dari hasil pretest yang telah dilakukan.

3. Hasil Analisis Peningkatan pengetahuan bidan di Desa dan kader posyandu mengenai penatalaksanaan anemia dan Pemanfaatan buku KIA sebelum dan sesudah pelatihan

Tabel 3
Tabel Hasil Analisis Peningkatan pengetahuan bidan di Desa dan kader posyandu mengenai penatalaksanaan anemia dan Pemanfaatan buku KIA sebelum dan sesudah pelatihan

Pengetahuan tentang	n	Mean	Sd	Mean difference	SE Difference	t _{Hitung}	P-value
penatalaksanaan anemia dan Pemanfaatan buku KIA							
Sebelum pelatihan	31	1.34	0.482	0.457	0.106	4.294	0.000
Setelah pelatihan	31	1.80	0.406				

Hasil analisis data efektivitas penatalaksanaan anemia dan Pemanfaatan buku KIA bidan di Desa dan kader posyandu terhadap kejadian bidan di Desa dan kader posyandu diperoleh nilai signifikan (P.value = 0.000 lebih kecil dari (0,05) dan t-hitung lebih besar dari tabel yang berarti tingkat pengetahuan penatalaksanaan anemia dan Pemanfaatan buku KIA ibu sebelum dan setelah pelatihan meningkat.

B. Kendala Yang Dihadapi & Solusi Masalah

1. Kendala yang dihadapi

- Tempat kegiatan menggunakan ruangan pertemuan Balai Desa Tiyuh Kagungan Ratu yang terbuka sehingga terasa panas serta kurang nyaman bagi peserta maupun pemateri.
- Ada beberapa peserta yang mengikuti pelatihan tidak diawal waktu karena adanya kesibukan yang tidak dapat ditinggalkan.

2. Solusi masalah

- Mengkoordinasikan dengan Kepala Desa dan Bidan Desa untuk mengalihkan kegiatan ke tempat yang lebih memadai.
- Mengadakan kesepakatan dengan para peserta dalam hal ketepatan waktu kedatangan petugas dan peserta.

C. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan secara umum dari proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sudah baik, petugas kegiatan berkoordinasi dan bekerjasama dengan baik, peserta kegiatan antusias dengan materi yang diberikan dan senang dengan diadakannya kegiatan ini serta berharap kegiatan ini dapat dilakukan secara berkala oleh Institusi Pendidikan karena petugas kesehatan khususnya Bidan serta kader kesehatan merasa terbantu dan dapat merasakan manfaat kegiatan secara langsung.

SIMPULAN

Demikian Laporan Hasil Pelatihan Buku KIA 2022 pada Tenaga Kesehatan (1 Bidan di desa), Kader posyandu (30 orang), dan Ibu hamil, Ibu Bersalin, Ibu Nifas, ibu menyusui Balita dan anak prasekolah (60 Orang) di Wilayah Kerja Tiyuh Kagungan Ratu Tulang Bawang Barat Tahun 2023 ini sebagai Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bagi Dosen Poltekkes Tanjungkarang khususnya Jurusan Kebidanan.

Laporan ini disusun agar dapat menjadi bahan acuan bagi kami untuk dapat menyelenggarakan kegiatan serupa dengan lebih baik. Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam Laporan ini sehingga kami sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun guna perbaikan kami kedepannya dan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya di desa/daerah binaan Poltekkes Tanjungkarang. Semoga Allah SWT meridhoi segala amal dan langkah kita, aamiin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Poltekkes Tanjungkarang yang telah memberikan ijin dan semua

pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu khususnya mahasiswa dan tenaga kesehatan serta pengelola yang telah membantu dalam terselenggaranya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed F, Tseng M. *Diet and nutritional status during pregnancy*. Public health nutrition. 2013;16(08):1337-1339.
- Astawan.2009.*Sehat dengan Hidangan Kacangan Biji-Bijian*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Cakrawati, Dewi & Mustika, 2012. *Bahan Pangan, Gizi, Dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta
- Frederer. 1967. *Experimental design theory and application*. Calcutta: Oxford & IBH
- Hamal, M., de Cock Buning, T., de Vries, D., & Maes, K. Evaluating Community Health Worker Training: A Longitudinal Study in Nepal. *Journal of Community Health*; 2018.
- Hartono, Jogiyo. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 2007. Yogyakarta : BPFE
- Kemkes RI. 2018. *Pelayanan Kesehatan Maternal di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer*. Jakarta : Kemkes RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Teknis Kader Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kemkes RI; 2012.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Modul Pelatihan Kader Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kemkes RI; 2013.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Strategi Nasional Pemberdayaan Kader Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kemkes RI; 2014.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelatihan Kader Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kemkes RI; 2015.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Panduan Pelaksanaan Pelatihan Kader Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kemkes RI; 2015.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Modul Evaluasi Pelatihan Kader Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kemkes RI; 2016.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelatihan dan Pemberdayaan Kader Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kemkes RI; 2016.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Evaluasi Pelatihan Kader Kesehatan: Sebuah Panduan Praktis. Jakarta: Kemenkes RI; 2017.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Evaluasi Pelatihan Kader Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2019.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Survei Dampak Pelatihan Kader Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kemenkes RI; 2019.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Strategi dan Inovasi Pelatihan Kader Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
- Kristyan, Nanik. 2010. *Perbedaan Kadar Hemoglobin Sebelum Dan Setelah Pemberian Tablet Besi (Fe) pada Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kabupaten Grobogan*. Semarang : Fakultas Ilmu Keolahragaan
- Luthfi Fauziyyah, Rona. 2015. *Pengaruh Konsumsi Hati Ayam Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester II Di Puskesmas Ngoresan*. Surakarta : Fakultas Kedokteran
- Mahmudah, A. Peran Kader Kesehatan dalam Peningkatan Kesehatan Masyarakat. Jurnal Kesehatan
- Nadimin, V. H., Suryani A., Agussalim, B. *The Extract of Moringa Leaf Has an Equivalent Effect to Iron Folic Acid in Increasing Hemoglobin Levels of Pregnant Women : A randomized Control Study in the Coastal Area of Makassar*. Int J Sci Basic Appl Res. 2015;22(1):287–94
- Notoatmodjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Ed. Rev. Jakarta : Rineka Cipta
- Palluturi Sukri. 2014. *Public Health Leadership*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2015
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang Barat. 2015.
- Rimawati, Eti, dkk. 2018. *INTERVENSI SUPLEMEN MAKANAN UNTUK MENINGKATKAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Rowitz Louis. 2012. *Public Health Leadership*. Buku Kedokteran EGC Jakarta.
- Susanto, T. Efektivitas Pelatihan Kader Kesehatan dalam Peningkatan Kesehatan Masyarakat. Jurnal Kesehatan Nasional; 2016.
- Wijayanti. 2009. *Survei Konsumsi Gizi*. Semarang: UNIVERSITAS DIPONEGORO
- Winkjosastro, 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- WHO. 2001. *Iron deficiency anaemia: assessment, prevention and control*.
- World Health Organization (WHO). Primary Health Care on the Road to Universal Health Coverage: 2019 Monitoring Report. Geneva: WHO; 2019.
- Wulandari, R.D., & Whelan, A.K. Cultural Belief and its Influence on Health Behaviors: A Case Study in Rural Java Indonesia. BMC Public Health; 2019.
- Yana, Yuli. 2017. <https://manfaat.co.id/10-manfaat-hati-ayam-bagi-kesehatan-dan-ibu-hamil>. Diakses tanggal 27 Maret 2019